

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Sensasi musik *koplo* bagi komunitas TH terfokus pada kesan provokatif untuk bergoyang yang distimulasi oleh instrumen kendang ketika memerankan aspek musikal *senggakan*.
2. Respons Musik dalam komunitas TH menunjukkan kekuatan sensorium budaya membiaskan budaya diluar kelompoknya dengan menguatkan reseptor tubuh terhadap aspek musikal lokal yang hanya memuat elemen ritme. Dukungan modal kognisi yang rendah untuk mengenali dan menginterpretasikan aspek musikal Barat menjadikan persepsi musik terbatas pada aspek musikal ritme saja.
3. Keberadaan *senggakan* bagi komunitas TH menjadi penting karena *senggakan* memberi ruang keleluasaan mengeksplorasi gerak atraktif secara emosional. Selain itu daya majis *senggakan* muncul karena merupakan aspek musikal lokal yang telah terhabituasi didalam diri individu-individunya.

B. SARAN

Aspek yang perlu diperhatikan dalam penelitian berikutnya mencakup poin-poin sebagai berikut.

1. Kesadaran peneliti untuk mengelaborasi data yang lebih kompleks pada berbagai keterlibatan unit-unit lingkungan keseharian responden. Hal ini karena faktor sosial dari seorang narasumber sangatlah luas, sehingga inventarisir berbagai sudut lingkungan kesehariannya akan mempermudah peneliti dalam memahami dan memetakan faktor-faktor utama sebagai penyebab perilaku musikal yang muncul.
2. Meskipun hasil penelitian banyak mengungkapkan peran modal pengalaman dalam menghabitiasi elemen etnis lokal namun mekanisme terbangunnya habituasi tersebut perlu digali mengingat didalam kelompok budaya atau etnis tertentu juga ditemukan individu-individu yang tidak memiliki selera terhadap musik dari budayanya.
3. Perlu pertimbangan-pertimbangan yang lebih luas terkait konsep dan aspek untuk mengerucutkan arah dan dugaan-dugaan peneliti agar tepat dalam menarik kesimpulan.